

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan nasional di Indonesia dilaksanakan untuk menciptakan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat. Hasil pembangunan harus dapat dinikmati oleh seluruh rakyat sebagai peningkatan kesejahteraan lahir dan batin secara adil dan makmur di wilayah perkotaan maupun perdesaan. Sebagai amanah implementasi Undang-undang Desa No.6 Tahun 2014 pengaturan desa bertujuan antara lain untuk meningkatkan pelayanan publik bagi warga masyarakat Desa guna mempercepat perwujudan kesejahteraan umum, meningkatkan ketahanan sosial budaya masyarakat Desa guna mewujudkan masyarakat Desa yang mampu memelihara kesatuan sosial sebagai bagian dari ketahanan nasional, memajukan perekonomian masyarakat Desa serta mengatasi kesenjangan pembangunan nasional dan memperkuat masyarakat Desa sebagai subjek pembangunan. Untuk mendukung hal tersebut diperlukan fasilitas infrastruktur yang memiliki peranan mendukung terciptanya desa yang berkembang, berdaya, kuat, maju, mandiri, dan demokratis sehingga dapat menciptakan landasan yang kuat dalam melaksanakan pemerintahan dan pembangunan menuju masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera. Adapun Proyek pembangunan tersebut dapat berupa proyek pembangunan fisik seperti bangunan Gedung Jembatan, jalan, sarana pendukung jalan, Sarpras Pendukung Pendidikan, sarpras Pendukung Kesehatan, Sarpras Pendukung Ketahanan pangan, sarpras Pendukung wisata desa atau sarpras pendukung Lainnya.

Alokasi penggunaan Dana Desa tahun anggaran 2020-2022 difokuskan kepada 4 (empat) kegiatan pokok utama yaitu bantuan langsung tunai desa (40%), program sektor

prioritas lainnya (32%), Program ketahanan pangan dan hewani (20%), dan dukungan penanganan COVID-19 (8%) (Sumber : Peraturan Presiden RI Nomor 104 Tahun 2021). Sebagai salah satu bagian dari Program Prioritas Nasional, yang menjadi prioritas penggunaan dana desa TA 2022, penguatan ketahanan pangan nabati dan hewani digalakkan untuk mewujudkan SDGs Desa no. 2 Desa Tanpa Kelaparan yang mana diharapkan prevalensi kurang gizi, kurus, stunting, anemia turun menjadi 0%, prevalensi bayi mendapat ASI eksklusif mencapai 100% dan ada kawasan pertanian pangan berkelanjutan. Pandemi COVID-19 berdampak kepada daya beli masyarakat karena pendapatan yang merosot dan berkurang, hal ini akan mempengaruhi kecukupan pangan dan kebutuhan gizi masyarakat. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan semasa pandemi yaitu masyarakat desa dapat membuat dapur umum dimana bahan-bahan didapatkan dari hasil bumi masyarakat itu sendiri sehingga dapat dipastikan bahwa tidak ada masyarakat desa yang kekurangan sumber pangan untuk memenuhi kebutuhan gizi.

Pelaksanaan kegiatan ketahanan pangan tak terlepas dari partisipasi masyarakat melalui terlibat aktif dalam setiap penyusunan penggunaan dana desa, menyampaikan usulan program dan kegiatan dimana kegiatan ini dapat dilakukan dalam musyawarah desa. Salah satu contoh kegiatan yang dapat dilakukan yaitu jalan usaha tani, saluran irigasi desa dan sarpras Pendukung pertanian lainnya. Program ini dilakukan di beberapa desa di Indonesia Kegiatan dilakukan dengan melakukan pembangunan saluran irigasi di pertanian masyarakat dimana masyarakat bersama-sama melaksanakan kegiatan tersebut menggunakan dana desa. Keberhasilan program ini tak terlepas dari keterlibatan petani atau kelompok tani dalam perumusan penyusunan pemanfaatan dana

desa dengan melihat potensi pangan lokal baik hewani maupun nabati sesuai dengan karakteristik dan potensi desa serta kebutuhan masyarakat setempat.

Selain untuk Ketahanan pangan , untuk mendukung desa maju berdaya dan mandiri pengembangan sektor wisata juga menjadi prioritas Pembangunan Desa . Menurut *Fandeli* Pariwisata didefinisikan sebagai sistem yang saling terkait yang mencakup wisatawan dan jasa terkait yang yang disediakan serta dimanfaatkan (fasilitas, atraksi, transportasi dan akomodasi) untuk menyokong kegiatan mereka. Salah satu yang menjadi suatu bentuk kegiatan ekowisata pada kawasan tertentu yang melibatkan masyarakat lokal setempat adalah desa wisata. Menurut *Priasukmana & Mulyadin*, Desa Wisata merupakan suatu kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas, atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkannya berbagai komponen kepariwisataan, misalnya atraksi, akomodasi, makanan-minuman, cinderamata, dan kebutuhan wisata lainnya. Desa wisata merupakan wilayah pedesaan yang mempunyai karakteristik khusus sehingga layak dijadikan daerah wisata. Penduduk pada kawasan ini, masih memiliki tradisi budaya dan tradisi yang masih asli. Selain itu, faktor pendukung lain seperti makanan khas, sistem sosial dan sistem pertanian yang ikut serta mewarnai kawasan desa wisata. selain faktor-faktor tersebut, lingkungan alam dan sumberdaya alam yang masih terjaga merupakan salah satu faktor penting dari sebuah kawasan desa wisata. Selain faktor-faktor tersebut, kawasan desa wisata juga harus mempunyai fasilitas penunjang sebagai desa kawasan tujuan wisata. Keberadaan fasilitas ini akan memudahkan para pengunjung desa wisata pada saat melakukan kegiatan wisata.

Fasilitas-fasilitas pendukung yang harus dimiliki kawasan desa wisata antara lain: sarana transportasi, akomodasi, kesehatan, dan telekomunikasi. Untuk Sarana akomodasi, desa wisata dapat menyiapkan sarana penginapan seperti pondok wisata (Home Stay), atau penginapan kecil tempat peristirahatan yang lain sehingga para pengunjung wisata dapat menikmati suasana pedesaan yang masih asli. Keberadaan desa wisata secara sosial ekonomi juga dapat meningkatkan penghasilan penduduk desa setempat. Desa wisata sebagai pemilik aset lahan pertanian maupun perikanan memiliki kekuatan yang sangat besar untuk memperkenalkan sumber daya pangan lokal kepada pengunjung maupun wisatawan. Desa wisata juga memiliki peran yang krusial sebagai aktor dalam menjaga dan menyukseskan keberhasilan ketahanan pangan global.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diperoleh rumusan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa yang termasuk Infrastruktur pendukung ketahanan pangan dan wisata desa ?
2. Apa yang dapat direkomendasikan untuk meningkatkan kualitas Infrastruktur pendukung ketahanan pangan dan wisata desa sehingga dapat berdampak langsung pada penguatan ketahanan pangan dan peningkatan pengelolaan wisata desa
3. Apa infrastruktur yang paling perlu ditingkatkan kualitasnya dari infrastruktur pendukung ketahanan pangan dan wisata desa?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas peningkatan Infrastruktur pendukung ketahanan pangan dan wisata Desa
2. Mengetahui rekomendasi peningkatan kualitas Infrastruktur pendukung ketahanan pangan dan wisata desa yang sudah terbangun dapat berdampak langsung pada penguatan ketahanan pangan dan peningkatan pengelolaan wisata desa
3. Mengetahui Infrastruktur yang kualitasnya perlu penanganan yang lebih intensif dan perbaikan dari hasil infrastruktur yang telah terbangun

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk:

1. Memberikan masukan dan rekomendasi terkait kualitas infrastruktur yg mempengaruhi penguatan ketahanan pangan dan wisata desa yang dibiayai dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes)
2. Sebagai bahan masukan bagi Desa dalam mengambil keputusan untuk menentukan prioritas penganggaran pembangunan infrastruktur ketahanan pangan dan Wisata Desa

1.5 Batasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada pembangunan infrastruktur pendukung ketahanan pangan dan wisata desa di Desa Gedangan Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung pada Tahun Anggaran 2020 -2022

BAB II